

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING* TERHADAP KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NO. 3 BENOA KABUPATEN BADUNG**

**G.A.Kdk.Dwi Purnamiati, I.W. Lasmawan, I.B.P. Arnyana**

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: [dwi.purnamiati@pasca.undiksha.ac.id](mailto:dwi.purnamiati@pasca.undiksha.ac.id), [wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id),  
[putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:putu.arnyana@pasca.undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan prestasi belajar IPA Siswa kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini berjumlah 78 orang siswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIA dan kelas VIB yang kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan tes. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Manova. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional; (3) terdapat perbedaan secara simultan antara kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Kata-kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*, kreativitas, prestasi belajar

### **ABSTRACT**

This research aims at investigating the effect of the implementation of cooperative learning model type mind mapping towards creativity and natural science learning achievement of sixth grade students of SD No.3 Bena, Badung Regency. It was an experimental research of *Nonequivalent Control Group Design*. The sample was 78 students from VIA Class and VIB Class which were assigned for experimental and control group. The data were collected by using questionnaire and test. The data were analyzed by using Manova. The result of the research shows that: 1) there is a difference in creativity between students following cooperative learning model type mind mapping and those following conventional teaching model; 2) there is a difference in natural science learning achievement between students following cooperative learning model type mind mapping and those following conventional teaching model ; 3) simultaneously, there is a difference in creativity and natural science learning achievement between students following cooperative learning model type mind mapping and those following conventional teaching model.

*Keywords:* cooperative learning model type mind mapping, creativity, natural science learning achievement

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan informatika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi. Sejumlah besar informasi hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat termasuk di dalamnya bidang pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran dalam dunia pendidikan semakin dipertanyakan oleh beberapa pihak seiring dengan berjalannya waktu. Problematika yang terjadi bagaikan permasalahan yang tanpa solusi. Berdasarkan hasil tersebut para ahli pendidikan berupaya untuk mencari solusi-solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berbagai solusi pun muncul dengan ide-ide baru yang penuh inovasi sehingga menyebabkan adanya perubahan paradigma, dari paradigma lama beralih ke paradigma baru. Inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan mulai menjadi pilihan yang harus dilaksanakan. Untuk itu seorang guru perlu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Banyak pihak mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang sulit, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan pandangan tersebut terletak pada definisi kreativitas, kriteria kreatif, proses kreatif, hubungan kreativitas dan inteligensi, karakteristik orang kreatif, korelat-korelat kreativitas, dan upaya untuk mengembangkan kreativitas. Akan tetapi, sebagai bagian dari perkembangan peserta didik, sama dengan perkembangan kognisi, perkembangan kreativitas juga berkaitan langsung dengan pendidikan dan pembelajaran atau belajar. Oleh karena itu, kajian psikologi perkembangan tentang kreativitas peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius. Sebab terdapat kenyataan bahwa daya tahan hidup individu dalam menghadapi kompetisi dalam kehidupan sehari-hari ternyata banyak dimenangkan

oleh orang-orang kreatif meskipun status pendidikannya tidak tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita cermati bahwa kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran dan kehidupan siswa sehari-hari.

Terkait dengan pembelajaran, prestasi merupakan nilai yang menunjukkan kualitas keberhasilan dan sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai kreativitas yang tinggi, sedangkan yang mempunyai kreativitas yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi, secara teoritis kreativitas akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan kreativitas, diharapkan setiap pekerjaan akan dilakukan secara efektif dan efisien karena kreativitas akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur sehingga siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan sehingga diperlukan semangat dalam berkreativitas. Dengan kreativitas, seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan kreativitas dalam menunjang keberhasilan belajar khususnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan Juli 2015 dengan salah satu guru kelas VI di SD No. 3 Benoa dan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkreativitas belum optimal. Rendahnya kreativitas siswa diduga karena selama ini guru tidak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berpikir kreatif. Selama proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan pembelajaran secara prosedural, dimana guru hanya

memberikan materi berupa hafalan kemudian mengerjakan soal-soal latihan tanpa memberi kesempatan siswa untuk berpikir kreatif akibatnya siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dan tidak mampu menemukan makna dari apa yang dipelajari tersebut. Dampak dari cara mengajar guru tersebut terlihat pada nilai ulangan harian siswa yang rendah karena siswa tidak mampu menanamkan konsep dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, rendahnya kualitas dan prestasi belajar IPA di sekolah dasar dibuktikan dari hasil atau laporan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran belum terfokus pada pemahaman IPA, pengajaran didominasi oleh metode ceramah (atau model eksposisi), dan belum banyak menyentuh objek lingkungan alam sebagai sumber belajar. Temuan-temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran untuk pemahaman masih sangat rendah. Daya serap siswa yang rendah ini juga terkait dengan kurangnya kreativitas siswa dalam belajar yang terlihat dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang relevan dengan konsep inovasi pembelajaran dan berpusat pada siswa atau *student center learning* (SCL) serta dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VI di SD No. 3 Benoa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *mind mapping*.

Buzan (dalam Darmayoga, 2013) menyatakan bahwa *mind mapping* dapat dibandingkan dengan peta kota, dimana pusat *mind mapping* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting dan jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita. Jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya. Darmayoga (2013) menyebutkan beberapa manfaat *mind mapping* diantaranya (1)

memberi pandangan menyeluruh terkait pokok masalah atau area yang luas, (2) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan dimana kita akan berada, (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, (4) mendorong memecahkan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, (5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Darmayoga (2013) menyebutkan beberapa manfaat *mind mapping* diantaranya (1) memberi pandangan menyeluruh terkait pokok masalah atau area yang luas, (2) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan dimana kita akan berada, (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, (4) mendorong memecahkan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, (5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah dan hambatan yang terjadi terkait dengan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SD No. 3 Benoa. Masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa pada siswa kelas VI SD No. 3 Benoa disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional dan kurang bervariasi, kurangnya kreativitas guru dalam mengolah bahan ajar, kurangnya kreativitas siswa dalam belajar, dan rendahnya prestasi belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain untuk mengetahui dan mendeskripsikan. (1) Perbedaan kreativitas antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. (2)

Perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. (3) Perbedaan secara simultan antara kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) terhadap siswa dalam suatu kelas, dimana hal ini dilihat dari subjek eksperimen yang tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel guna ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses randomisasi ini tidak dilakukan karena akan merusak tatanan kelas yang sudah ada. Adapun rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian dengan *Nonequivalent Control Group Design* ini sangat sering digunakan dalam penelitian perilaku (*behavioral*) lainnya. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini dikenakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan kelompok kontrol dikenakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kedua kelompok ini kemudian akan dikenakan pengukuran yang sama. Perbedaan hasil pengukuran yang akan timbul dianggap sumber dari variabel perlakuan.

Sesuai dengan batasan masalah dan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD No. 3 Benoa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIA dan kelas VIB. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi kelas. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*

(*random kelas*). Kesetaraan kelas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam penelitian ini akan diketahui dengan menggunakan uji-t. Data yang akan digunakan untuk menguji kesetaraan kelas yaitu nilai UTS IPA siswa kelas VI semester 1. Apabila kedua kelas telah dinyatakan setara, maka dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengundian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa kelas VIA SD No. 3 Benoa sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIB SD No. 3 Benoa sebagai kelas kontrol.

Dalam sebuah penelitian, data merupakan salah satu bagian yang terpenting. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui kreativitas siswa dan tes objektif untuk melihat prestasi belajar siswa. Penyusunan kisi-kisi dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk merumuskan ruang lingkup serta tekanan tes dan bagian-bagiannya. Untuk mempermudah dalam penyusunan soal, maka dalam penelitian ini untuk prestasi belajar dibuatkan kisi-kisi tes prestasi belajar. Sedangkan untuk kreativitas siswa dibuatkan kisi-kisi angket kreativitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kreativitas dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Adapun tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi data, uji prasyarat analisis (uji prasayarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat), dan uji hipotesis. Untuk mendeskripsikan data digunakan statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis sesuai yang diajukan digunakan teknik analisis multivariat (MANOVA).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan multivariat analisis varians (MANOVA). Untuk keperluan ini dilakukan uji persyaratan MANOVA, yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat. Setelah semua uji prasyarat telah dilakukan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk pengujian ketiga hipotesis tersebut menggunakan analisis multivariat. Hipotesis nol pertama dalam penelitian ini berbunyi tidak terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis varian satu jalan (ANAVA A). Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db pembilang (a-1) dan db penyebut (N-a). Aturan keputusan dalam perhitungan ini adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan variabel dependen antar kelompok. Ringkasan hasil uji F dapat dilihat pada ringkasan Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13: Ringkasan Uji F Hipotesis Pertama

Sumber Varians	JK	dk	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Antar Kelompok	253,293	1	253,293	33,709	4,00	Signifikan
Dalam Kelompok	571,079	76	7,514			
Total	824,372	77				-

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 33,709$  dan  $F_{tabel(1: 76)(0,05)} = 3,92$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,709 > 3,92$ ). Hal ini berarti pula bahwa hipotesis

nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Hipotesis nol kedua dalam penelitian ini berbunyi tidak terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis varian satu jalan (ANAVA A). Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan db pembilang (a-1) dan db penyebut (N-a). Aturan keputusan dalam perhitungan ini adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan variabel dependen antar kelompok. Ringkasan hasil uji F dapat dilihat pada ringkasan Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14: Ringkasan Uji F Hipotesis Kedua

Sumber Varians	JK	dk	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Antar Kelompok	1313,684	1	1313,684	23,209	4,00	Signifikan
Dalam Kelompok	4301,816	76	56,603			
Total	5615,500	77				-

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 23,209$  dan  $F_{tabel(1: 76)(0,05)} = 3,92$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$

(33,709 > 3,92). Hal ini juga berarti pula bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Hipotesis nol ketiga dalam penelitian ini berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan antara kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji MANOVA. Nilai  $F_{hitung}$  dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.00 for Windows. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi sama atau lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka  $H_0$  diterima. Ringkasan hasil analisis uji MANOVA dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Analisis MANOVA

Efek		Nilai	F	df hipotesis	Df kesalahan	Sig.
Intersepe	Trace Pillai	0,999	25617,746	2,000	75,000	0,000
	Lambda Wilks	0,001	25617,746	2,000	75,000	0,000
	Trace Hotelling	683,140	25617,746	2,000	75,000	0,000
	Akar Terbesar Roy	683,140	25617,746	2,000	75,000	0,000
Model - Pemb	Trace Pillai	0,465	32,561	2,000	75,000	0,000
	Lambda Wilks	0,535	32,561	2,000	75,000	0,000
	Trace Hotelling	0,868	32,561	2,000	75,000	0,000
	Akar Terbesar Roy	0,868	32,561	2,000	75,000	0,000

Berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace* dan *Roy's largest Root* adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Jadi, hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan antara kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan antara kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas dan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Atau, dapat diartikan pula bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa pada materi keseimbangan ekosistem kelas VI SD No. 3 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Kreativitas siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih baik daripada kreativitas siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dalam setiap kelas yang bersifat heterogen, terdiri dari siswa yang memiliki perbedaan dalam hal jenis kelamin, bakat, kemampuan awal, kecerdasan, tingkat penguasaan materi, tingkat kinerja, dan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran IPA, selalu dimulai dari pemahaman konsep-konsep atau prinsip-prinsip IPA diikuti dengan pemberian definisi-definisi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebagai aplikasi teori yang telah diberikan. Namun, kegiatan siswa yang lebih menonjol pada

pembelajaran IPA adalah lebih banyak mencatat, membaca, mendengar, dan menyimpan informasi yang diberikan oleh guru, sedangkan masing-masing individu memiliki keterbatasan dalam menyimpan informasi. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam usaha menguasai materi IPA yang diajarkan oleh guru. Kesempatan bertanya kepada guru juga sangat terbatas, karena arah informasi pada proses pembelajaran berlangsung interaksi satu arah. Hal ini menyebabkan siswa sangat pasif, yaitu hanya sebagai pendengar saja dan kreativitas siswa dalam belajar menjadi sangat kurang.

Prestasi belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat membantu siswa mengeluarkan gagasan dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna. *Mind map* yang dibuat sendiri oleh siswa dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam karena dalam hal ini siswa menciptakan media belajar sendiri. Selain itu, model pembelajaran *mind map* juga menuntut keterlibatan siswa secara aktif untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar IPA.

Kreativitas dan prestasi belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih baik dibandingkan kreativitas dan prestasi belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. *Mind mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena adanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh oleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat

proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. Proses belajar yang dialami siswa sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan prestasi belajar. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan prestasi belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* akan menumbuhkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa karena *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan berusaha memahami materi dengan baik yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* akan menumbuhkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa karena *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan berusaha memahami materi dengan baik yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar. Dengan membuat sendiri peta pikiran melalui *mind mapping* maka siswa akan dapat "melihat" bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda di setiap catatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat membantu siswa menggali dan mengembangkan kreativitas serta mengemukakan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip IPA yang dipelajari dan akan berdampak pada prestasi belajar IPA yang baik.



Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Made Murni pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VI SD". Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: (1) pembelajaran metode *mind mapping* memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional; (2) metode pembelajaran *mind mapping* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan sebaliknya, metode pembelajaran konvensional menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik untuk mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah; (3) kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan pembelajaran metode *mind mapping* hasil belajarnya lebih baik daripada dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Darmayoga pada tahun 2013 dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar". Setelah melakukan penelitian tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar; (2) dengan diadakan pengendalian terhadap minat, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* masih lebih baik dengan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional; (3) kontribusi metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 21,44%, hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 20,65% dan secara bersama hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 23,23%.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan di bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas VI SD No.3 Benoa ( $p < 0,05$ ). (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas VI SD No. 3 Benoa ( $p < 0,05$ ). (3) Secara simultan, terdapat perbedaan kreativitas dan prestasi belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas VI SD No. 3 Benoa ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA sebagai berikut. (1) Bagi para guru sekolah dasar, disarankan untuk mampu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran dalam kelas yang salah satunya dapat dilakukan dengan mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* karena dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* juga menuntut keterlibatan siswa secara aktif untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam membangun pengetahuannya. (2) Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian ini atau berminat melakukan penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maka disarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan variabel penelitian yang lebih bervariasi selain kreativitas siswa.

## V. DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, I Gusti Ayu Tri dan I Nyoman Tika. 2013. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 1990. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 1986. *Analisis Varians*. Singaraja: FKIP Unud.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Darmayoga, I Wayan, "Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar", [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/issue/archive](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/issue/archive) (diakses tanggal 9 Maret 2015)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2013. *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mariyani, Ni Wayan, "Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa", [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/issue/archive](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/issue/archive) (diakses tanggal 9 Maret 2015)
- Murni, I Dewa Ayu Made, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VI SD", [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/issue/archive](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/issue/archive) (diakses tanggal 9 Maret 2015)
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS", [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/issue/archive](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/issue/archive) (diakses tanggal 9 Maret 2015)
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriadi, Oding. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Susilo. 2010. *Hakikat Belajar, Prestasi Belajar, dan Aktivitas Belajar*. Tersedia pada <https://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/Hakikat-Belajar-Prestasi-Belajar-dan-Aktivitas-Belajar/> (Diakses tanggal 11 Agustus 2015)

